

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan telah banyak mengalami transformasi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan potensi diri terbaik. Potensi diri terbaik dapat terbentuk jika seseorang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Ketiga jenis kecerdasan tersebut merupakan modal seseorang agar dapat hidup di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyumiani (2023:162) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Aspek pendidikan yang paling berpengaruh dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas dimulai dengan menerapkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka diimplementasikan dalam proses pembelajaran karena dinilai mampu menjawab kebutuhan pendidikan era modern. Kurikulum merdeka juga harus memiliki tujuan berupa terciptanya suasana pendidikan yang menyenangkan sehingga potensi siswa dapat tergali dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2023:2-7) yang memaparkan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan menciptakan pendidikan menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran dan dilengkapi dengan pengembangan potensi peserta didik.

Salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum merdeka di kelas IX adalah pembelajaran tentang teks sastra berupa karya monolog. Materi teks sastra berupa karya monolog termasuk dalam fase keterampilan. Fase keterampilan memiliki tujuan utama pembelajaran berupa praktik menulis karya monolog. Eva dkk (2022:49) mengungkapkan bahwa pembelajaran teks sastra dalam karya monolog terdapat dalam kurikulum merdeka di kelas IX pada fase D.

Teks sastra merupakan sebuah tulisan yang menciptakan cerita berdasarkan pengalaman nyata hasil kreativitas dan imajinasi penulis. Teks sastra biasanya

bermanfaat untuk menginspirasi, mengekspresikan gagasan, mengungkapkan perasaan, kritik sosial dan hiburan. Gusairi (2024:2) menyatakan bahwa teks sastra adalah salah satu jenis tulisan yang berupaya menciptakan cerita berlandaskan pada imajinasi penulis dengan didasari pengalaman nyata hasil kreativitas penulis. Teks sastra memiliki fungsi menghibur, mengekspresikan gagasan dan perasaan, kritik sosial serta sebagai media hiburan. Drama merupakan salah satu jenis teks sastra.

Nasution (2022:13) menyatakan bahwa drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menghadirkan pertikaian dan emosi melalui haluan dan dialog serta memiliki tujuan untuk dipentaskan. Drama terbagi dalam beberapa jenis diantaranya tragedi, komedi, dan modern. Pementasan drama dimulai dengan cara membuat teks drama. Teks drama harus dibuat berdasarkan kaidah kebahasaannya agar bisa menyampaikan pesan, emosi dan karakter kepada penonton. Salah satu kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks drama adalah monolog.

Monolog digunakan penulis teks drama untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan refleksi dari sebuah karakter. Struktur monolog berupa teks panjang dan berbentuk satu aliran dan memberikan kesempatan kepada tokoh untuk berbicara tanpa interupsi dari tokoh dengan karakter lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Gusairi (2024:89) bahwa monolog sering difungsikan sebagai media untuk mengungkapkan refleksi, perasaan dan pikiran mendalam dari sebuah karakter sehingga penonton mampu masuk ke dalam dunia batin karakter melalui pembicaraan panjang tanpa interupsi dari karakter lain.

Senada dengan pendapat Gusairi dan Dianiputri (2023:28) juga mengungkapkan bahwa monolog adalah teks yang diisi pembicaraan satu arah dengan tidak terjadinya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Komunikator menuliskan isi pemikiran dan tidak mengharapkan terjadinya respon dari pembaca atau pemirsa. Pembicaraan dalam teks monolog biasanya lebih panjang dari dialog. Pembicaraan dalam teks monolog berasal dari pemikiran mendalam seorang tokoh sehingga mampu menyelami batin dari sebuah karakter yang dituliskan.

Karya monolog dipilih untuk dianalisis karena melihat kondisi siswa saat ini yang cenderung pasif dan jauh dari unsur kreatif. Rendahnya sikap aktif dan kreativitas siswa khususnya usia remaja (SMP) menjadi bahasan utama yang perlu segera dibenahi. Remaja usia SMP memerlukan tempat mengekspresikan dan menggali potensi diri agar mampu menghadapi tantangan zaman. Sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa memainkan peran penting dalam mengidentifikasi potensi tersebut. Saleh dkk (2024:52) berpendapat bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran krusial untuk mengidentifikasi potensi, menyediakan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan.

Alasan lain dipilihnya teks sastra berupa karya monolog untuk dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya adalah keprihatinan yang dialami pengajar dalam mengajarkan konsep berbahasa kepada siswa pasif dan tidak kreatif. Pembelajaran teks sastra berupa menulis karya monolog diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami penulisan sebuah karya yang ideal. Umamy dkk (2024:140) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang kaya akan teks sastra, media digital dan kesempatan kolaborasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inovasi dan kemampuan kreatifnya. Guru berperan penting dalam mendukung proses kreatif yang sedang dialami siswa.

Faktor lain yang menyebabkan penelitian ini menjadi sangat penting adalah kenyataan bahwa kemajuan zaman tidak membuat siswa percaya diri dalam menuangkan hasil pemikirannya ke dalam sebuah karya tulis. Internet yang saat ini dapat diakses dengan mudah membuat siswa dapat menyalin karya tulis di internet kemudian mengumpulkannya kepada guru dengan mengatasnamakan dirinya. Potret biru pendidikan seperti ini dapat mengakibatkan gagalnya tujuan pendidikan dalam mewujudkan jati diri bangsa yang terpuji. Kurniawan (2019:52) menyatakan bahwa gagalnya proses pendidikan akan membuat generasi bangsa kehilangan karakter.

Penelitian ini mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks sastra pada karya monolog yang ditulis siswa agar tercipta proses pembelajaran di kelas yang aktif dan kreatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang didapatkan dari teks sastra berupa karya monolog siswa menggunakan kata-kata. Moleong

(2022:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Sudaryanto (2015:18-19) menyatakan bahwa metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teks sastra berupa karya monolog yang ditulis oleh siswa akan dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Struktur teks sastra pada karya monolog terdiri atas orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi dan koda. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks sastra berupa karya monolog antara lain diksi, gaya bahasa, dialog, deskripsi, narasi serta irama dan ritme.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran yang komprehensif. Widodo (2021:58) menyatakan bahwa instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan guru dalam kegiatan penilaian hasil pembelajaran. Instrumen penilaian pembelajaran yang disusun dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih terarah. Pembelajaran yang terarah akan berimplikasi pada tercapainya pembelajaran yang bermakna bagi siswa di era modern.

Pada pendidikan era modern, instrumen penilaian pembelajaran dapat diaplikasikan dalam bentuk digital. Digitalisasi memungkinkan guru memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran menjadi lebih praktis. Atmojo (2023:139) mengatakan bahwa instrumen penilaian berbasis digital merupakan sebuah proses menentukan prestasi siswa dengan menggunakan tolok ukur tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan media berbasis digital. Salah satu media digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Quizizz.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks sastra pada karya monolog yang ditulis oleh siswa kelas IX E SMP Negeri 8 Kota Cirebon?

2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks sastra pada karya monolog yang ditulis siswa kelas IX E SMP Negeri 8 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pemanfaatan teks sastra pada karya monolog yang ditulis oleh siswa kelas IX E SMP Negeri 8 Kota Cirebon sebagai instrumen penilaian dalam keterampilan drama berbasis digital?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks sastra pada karya monolog yang ditulis oleh siswa kelas IX E SMP Negeri 8 Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks sastra pada karya monolog yang ditulis oleh siswa IX E SMP Negeri 8 Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan teks sastra pada karya monolog yang ditulis oleh siswa kelas IX E SMP Negeri Kota Cirebon sebagai instrumen penilaian dalam keterampilan drama berbasis digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan teks sastra pada karya monolog. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dapat memperkuat pemahaman terhadap teori yang berkaitan dengan objek penelitian yakni pada teks sastra berupa monolog.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terutama yang berkaitan dengan teks sastra pada karya monolog dalam sebuah instrumen penilaian berbasis digital. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang berkembang dengan pesat akan kemajuan teknologi yang menghasilkan pembelajaran secara daring.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber belajar dan rujukan penilaian siswa pada pembelajaran teks sastra pada karya monolog. Hasil penelitian ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar lebih fungsional dan kreatif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menganalisis teks sastra pada karya monolog. Selain itu hasil penelitian ini menunjang mekanisme dalam pembelajaran teks sastra pada karya monolog untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada aspek materi, perilaku, dan kompetensi siswa.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami lebih dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks sastra pada karya monolog serta dapat mengimplementasikannya dalam instrumen penilaian. Hal ini menjadi pendukung pada pola untuk mengembangkan pemikiran terhadap penelitian dengan sumber kajian yang sama.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bekal dalam penelitian khususnya tentang teks sastra pada karya monolog. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi bahan perbandingan dengan konteks kajian yang sama.